

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Layanan Bimbingan Belajar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Sebelum membahas tentang definisi bimbingan belajar, ada baiknya penulis mengemukakan definisi bimbingan secara umum menurut para ahli:

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti, yaitu: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (e) mengarahkan (*governing*), dan (f) memberi nasehat (*giving advice*).¹

Sedangkan Jones, seperti yang dikutip oleh Musnamar (1985: 4) berpendapat bahwa bimbingan adalah sebagai pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan problem-problem.²

Menurut Surya (1986:6) bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang di bimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan disini tidak hanya membimbing biasa melainkan juga suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.15-16.

² *Ibid*, h. 4.

³ Hallen, *op.cit.*, h. 4-5.

orang lain (klien) agar klien mampu menyelesaikan masalahnya, mampu untuk membuat pilihan (mandiri) dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan prinsip yang ada dalam ajaran islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Maaidah ayat 2 berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Untuk mengetahui definisi belajar, beberapa ahli telah memberikan pendapat-pendapat mereka dalam paparan sebagai berikut:

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.⁴ Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Belajar secara tekstual John, W. Santrock dalam bukunya yang berjudul “*Educational Psychology*” mengemukakan *Learning can be defined as a relatively permanent influence on behavior, knowledge, and thinking skills, which comes about through experience.*⁶

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷ Belajar itu

⁴ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV. Pedomam Ilmu Jaya , 1996), h. 62.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 13.

⁶ John W.Santrock, *Educational Psychology*, (New York: McGraw-Hill Compa, 2004), p.

serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotor.⁸

Menurut Wilherington, dalam buku *Educational Psychology* mengemukakan bahwa: “belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatu diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu perhatian”.⁹

Sedangkan mengenai pengertian bimbingan belajar di sini penulis akan mengemukakan pendapat dari beberapa ahli antara lain adalah sebagai berikut:

Menurut Winkel, bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.¹⁰

Seperti pendapat Surya yang dikutip oleh Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah- masalah pendidikan.¹¹

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

⁸ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), Cet. 1, h. 21.

⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi- dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Al- Ikhlas , 1996), h.86.

¹⁰ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), h. 125.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu untuk membantu memecahkan masalah-masalah dalam belajar.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling BK yang memungkinkan peserta didik (klien) mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹²

Setiap individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda-beda. Begitu pula ketika individu tersebut menjadi seorang peserta didik masalah belajarnya bisa berbeda dengan masalah belajar yang di hadapi peserta didik yang lain. Contohnya ada dua orang anak yang satu namanya Rio dan yang satunya Dendi. Rio anaknya pintar dan ahli dalam hitung menghitung, nilai matematika Rio selalu bagus. Akan tetapi ia tidak suka dengan pelajaran bahasa inggris, nilainya selalu anjlok. Berbeda dengan Dendi, ia malah menyukai pelajaran bahasa inggris dan membenci matematika. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa mereka memiliki masalah yang berbeda. Oleh karena itu setiap individu perlu mendapatkan bimbingan belajar.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin ada dua tujuan layanan bimbingan belajar, yaitu: yang pertama secara umum, maka tujuan layanan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak

¹¹ Tohirin, *op. cit.*, h. 130.

¹² H. Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 86.

menghambat perkembangan belajar. Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Kedua secara khusus, tujuan layanan bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

3. Tahapan-tahapan dalam Program layanan bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar di maksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan perkembangan optimal dirinya.

Sedangkan aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar menurut Tohirin, antara lain: kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku mal adaptif dalam belajar (seperti suka mengganggu teman ketika belajar), prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan lain sebagainya.¹³

Sedangkan tahap-tahap layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh seorang konselor antara lain diantaranya: ¹⁴

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Di sekolah disamping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula di jumpai adanya siswa yang gagal. Secara umum siswa-siswa itu dapat dipandang sebagai siswa- siswa yang mengalami masalah

¹³ Tohirin, *op.cit.* 129-130.

¹⁴ Priyatno dan Erman Anti, *op.cit.*, h. 279-288.

belajar. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, menurut Priyatno dan Erman Anti dapat digolongkan atas:

- 1) Keterampilan akademik
- 2) Ketercepatan dalam belajar
- 3) Sangat lambat dalam belajar
- 4) Kurang motivasi dalam belajar
- 5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar

b. Pengungkapan sebab- sebab timbulnya masalah belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti diatas dapat dikenal melalui prosedur pengungkapan melalui tes-tes:

1) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar adalah suatu alat yang disusun untuk mengungkapkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan-tujuan pengajaran yang ditetapkan.

2) Tes kemampuan dasar

Tingkat kemampuan dasar ini biasanya diukur atau diungkapkan dengan mengadministrasikan tes inteligensi yang sudah baku. Kemampuan dasar manusia diklasifikasikan sebagai berikut:

I.Q.	140 ke atas	- Sangat cerdas
	120 - 139	- Cerdas
	110 - 129	- Di atas rata- rata
	90 - 109	- Normal atau rata-rata
	80 - 89	- Dibawah rata- rata
	70 - 79	- Bodoh

Dibawah 70

- Sangat bodoh

3) Skala sikap dan kebiasaan belajar

Sikap dan kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam belajar. Sebagian dari hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar. Caranya yaitu dengan mengadakan pengamatan dalam kelas.

4) Tes diagnostik

Tes diagnostik merupakan instrument untuk mengungkapkan adanya kesalahan- kesalahan yang dialami oleh siswa dalam bidang pelajaran tertentu. Dengan tes diagnostik dapat diketahui kekuatan dan kelemahan siswa. Makin sedikit siswa membuat kesalahan pada tes tersebut maka makin kuatlah siswa pada materi yang bersangkutan dan sebaliknya.

c. Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar

Siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya tidak berlarut- larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Upaya yang dilakukan adalah dengan cara.¹⁵

- 1) Pengajaran perbaikan, suatu bentuk bantuan yang diberikan seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar.
- 2) Kegiatan pengayaan, yaitu suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar.

¹⁵ *Ibid*, h. 284.

- 3) Peningkatan motivasi belajar, sesuatu hal yang mendorong siswa dalam belajar.
- 4) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

4. Pendekatan Bimbingan Belajar.

Ada beberapa macam pendekatan yang dapat dilaksanakan dalam bimbingan belajar, antara lain:¹⁶

a. Bimbingan Secara Individu

Bimbingan individu dilaksanakan apabila jumlah siswa yang dibimbing sedikit atau yang bersifat pribadi, misalnya: les privat, pelajaran tambahan dan lain-lain. Bimbingan secara individu dibedakan menjadi beberapa teknik yaitu: *Pertama, directive counseling* yaitu: dengan menerapkan prosedur atau teknik pelayanan konseling tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah.

Kedua, non-directive counseling, yaitu: dengan menerapkan prosedur bimbingan yang difokuskan pada individu. Adanya pelayanan bimbingan bukan guru pembimbing yang mengambil inisiatif, tetapi siswa sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan atau tidak.

Ketiga, eclectic counseling, yaitu: dengan menerapkan prosedur pelayanan tidak dipusatkan pada guru pembimbing atau siswa, tetapi masalah yang dihadapi

¹⁶ Husniabdillah, “Strategi Bimbingan Belajar Bagi Siswa Di Sekolah”
http://www.multiply.com/journal/item/9/_, Dec 27, '07 9:26 PM.

itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga teknik apa yang dipergunakan setiap waktu dapat diubah kalau memang diperlukan.¹⁷

b. Bimbingan Secara Kelompok.

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan apabila siswa yang dibimbing jumlahnya banyak. Misalnya: diskusi kelompok belajar, kegiatan bersama, papan bimbingan dan lain-lain. Bimbingan secara kelompok ini memiliki beberapa jenis teknik antara lain: *Pertama*, diskusi kelompok di dalamnya sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang lebih kurang terdiri dari 4-5 orang. Murid-murid yang telah tergabung dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

Kedua, kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. *Ketiga*, papan bimbingan berfungsi untuk menempelkan banyak hal yang berhubungan dengan pengumuman penting, peristiwa hangat, berita keluarga, tugas atau bahan latihan, berita daerah, berita pembangunan dan lain-lain.¹⁸

Keempat, pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. *Kelima*, karyawisata merupakan suatu cara yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat atau objek-objek tertentu. Melalui karyawisata para siswa memperoleh kesempatan meninjau

¹⁷ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), Cet. II. hlm. 120- 121.

¹⁸ *Ibid*, h. 121-124.

objek-objek yang menarik dan mereka memperoleh informasi yang lebih baik tentang objek itu.

5. Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Belajar

Dewa Ketut Sukardi menyatakan ada tujuh materi kegiatan layanan bimbingan belajar yaitu:

- a. Mengembangkan pemahaman tentang diri, terutama pemahaman sikap, sifat, kebiasaan, bakat, minat, kekuatan-kekuatan dan penyalurannya, kelemahan-kelemahan dan penanggulangannya, dan usaha-usaha pencapaian cita-cita/perencanaan masa depan.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bertingkah laku dalam hubungan social dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.
- c. Mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar dan berlatih secara fektif dan efesien.
- d. Teknik penguasaan meteri pelajaran, baik ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- e. Membantu memantapkan pilihan karier yang hendak dikembangkan melalui orientasi dan informasi karier, orientasi dan informasi dunia kerja dan penrguruan tinggi yang sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- f. Orientasi belajar di perguruan tinggi.
- g. Orientasi hidup berkeluarga.¹⁹

B. Belajar yang Efektif

1. Pengertain Belajar yang Efektif

Dalam kamus Bahasa Indonesia efektif artinya ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kerjanya, manjur, mujarab).²⁰ Efektif dalam bahasa Inggris disebut dengan *effective* yang artinya *producing the results that is wanted or intendend*.²¹

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002), h. 46

²⁰ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Cet.1 h. 52.

²¹ Department of the University of Oxford, *Oxford Learner's Pocked Dictionary*, New Edition, (Hongkong: Oxford University Press, 2005), p. 138.

Efektif juga berarti tepat mengenai sasaran, ditaati, berlaku, berhasil.²² Efektif juga berarti dapat membawa hasil atau berhasil guna.²³ Sedangkan efektivitas menunjukkan taraf tercapainya tujuannya. Selain itu efektivitas juga berarti hasil guna, mendasar, menunjang tujuan, dan mencapai tujuan hal keberhasilan.²⁴ Usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya.²⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar yang efektif adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan individu secara sadar dalam belajar yang hasilnya memuaskan, tepat sasaran dan mencapai tujuan.

2. Teori-teori Belajar

Teori adalah pendapat yang dikemukakan oleh seorang ahli.²⁶ Pendapat ahli yang bersifat teoritis itu biasanya berisi konsep (pengertian atau definisi) dan prinsip (aplikasi konsep atau cara-cara pelaksanaan konsep tersebut). Teori-teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli psikologi, antara lain adalah teori behaviorisme.

Teori ini disebut behaviorisme karena sangat menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati atau diukur. *Connectionisme* merupakan teori yang paling awal dari rumpun behaviorisme. Menurut teori ini tingkah laku

²²WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1976), h. 22.

²³M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 12.

²⁴T. Heru Kasida Brata Atmaja, *Kamus Bahasa Indonesia 15000*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 58.

²⁵Hasan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1973), h. 361

²⁶Alisuf Sabri, *op. cit.*, h.62.

manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang- jawaban atau stimulus-respon sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus- respon sebanyak- banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar.²⁷

Tokoh yang sangat terkenal mengembangkan teori ini adalah Thorndike (1874-1994). Pada mulanya pendidikan dan pengajaran di Amerika Serikat didominasi oleh pengaruh dari Thorndike.²⁸ Teori ini sering juga disebut *trial and error learning* atau *learning by selecting and connecting*.²⁹ Dalam teori ini, Thorndike mengemukakan beberapa hukum atau ketentuan, Yaitu: (1) *law of readines*, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. (2) *law of exercise*, belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan. (3) *law of effect*, belajar akan berhasil apabila disertai dengan perasaan senang atau puas. Karena itu membangkitkan rasa senang dengan memuji atau membesarkan hati anak lebih baik dalam mengajar dari pada menghukum atau mencelanya.

Classsical conditioning merupakan perkembangan lebih lanjut dari koneksionisme. Pada dasarnya *classical conditioning* adalah sebuah prosedur penciptaan reflek baru dengan mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut. Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936).³⁰ Dalam eksperimennya, Pavlov menggunakan anjing

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Al- Fabeta, 2006), h. 42.

²⁸ M.Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta , 1997), h. 30.

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garafindo Persada, 2006), h. 265.

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005),, h. 106.

untuk mengetahui CR (*Conditional Reflek*) & CS (*Conditioned stimulus*). Caranya Pavlov memberikan lampu bagi reaksi keluarnya air liur.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku individu dapat dikondisikan. Artinya belajar merupakan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Dalam kehidupan sehari-hari pola belajar dengan *classical conditioning* ini banyak terjadi, misalnya: dengan mendengar tanda bunyi lonceng, anak-anak sekolah berkumpul, dengan mendengar aba-aba dari komandanya tentara melakukan macam-macam gerakan, anak-anak tidur melihat jam sudah menunjukkan jam 9 dan sebagainya.

Teori operant conditioning, merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori konektionisme. Kalau pada pengkondisian (*conditioning*) yang diberi kondisi adalah perangsangnya (*stimulus*), maka pada teori penguatan (*operant*) yang dikondisikan atau diperkuat adalah responsnya.³¹ *Operant* bisa disebut *reinforcement* yaitu sesuatu stimulus yang dapat memberikan penguatan, seperti hadiah sebagai penguatan positif dan hukuman sebagai penguatan negatif. Dengan *operant conditioning* yang berupa hadiah atau hukuman itulah siswa terangsang sikapnya untuk mau belajar dengan tekun.

Tokohnya adalah Skinner, sebelum Skinner Rasulullah Muhammad SAW, pernah mengajarkan semacam teori *operant conditioning* ini khususnya dalam menanamkan sikap anak terhadap shalat, dalam suatu hadits yang intinya berbunyi: Perintahkan anak untuk shalat pada umur 7 tahun, tetapi setelah anak

³¹ Syaiful Sagala, *op. cit.*, h. 43.

umur 10 tahun pukul atau hukumlah ia jika tidak mau shalat. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw.³²

قال رسول الله ص م مروا صبيانكم بالصلاة اذا بلغوا سبعا واضربوهم عليها اذا بلغوا عشرة...
﴿ابوداود﴾

Selanjutnya adalah teori *contigius conditioning* menurut hemat Guthrie, tingkah laku manusia itu secara keseluruhan merupakan rangkaian unit-unit tingkah laku. Unit-unit tingkah laku ini merupakan respon- respon dari stimulus sebelumnya dan setiap unit itu merupakan stimulus yang kemudian menimbulkan respon bagi unit tingkah laku yang berikutnya. Demikianlah seterusnya sehingga terjadi rangkaian/ rentetan unit tingkah laku yang seterusnya.

Untuk memperbaiki tingkah laku atau kebiasaan yang tidak baik juga harus dilihat dari rentetan unit-unit tingkah lakunya. Berikutnya diusahakan untuk menghilangkan dan mengganti unit tingkah laku yang tidak baik itu dengan tingkah laku yang seharusnya dilakukan. Dalam memperbaiki tingkah laku selain dengan cara diatas, Guthrie juga menggunakan 3 metode lainnya, yaitu : (a) metode reaksi berlawanan (*incompatible response method*), (b) metode membosankan (*exhaustion method*), (c) metode mengubah lingkungan (*change of environmental method*).³³

³² Muhammad Faiz Almath, *Qabasun Min Nuri Muhammad saw*, diterjemahkan dengan judul 1100 Hadits Terpilih, Sinar Ajaran Muhammad, (Jakarta: Daarul Kutub Alarabiyah, ttd) h. 87.

³³ Alisuf Sabri, *op. cit.*, h. 70-71.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal.³⁴

a. Faktor-faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri meliputi dua aspek yakni:

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

a) Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b) Cacat Tubuh, adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga bisa mengakibatkan belajarnya terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

³⁴ Slameto, *op.cit.*,h.70

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut:

- a) Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu:
kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
- b) Perhatian, seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.
- c) Minat (*interest*) secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Agar mempunyai minat yang lebih besar dengan cara

menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

- d) Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh sebab itu seorang anak hendaknya disekolahkan sesuai dengan bakat, karena jika tidak sesuai dengan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya. Seperti hadis Nabi Muhammad Saw:

كل ميسر لما خلق له ﴿رواه البخار ومسلم عن عمران﴾

- e) Motivasi siswa, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intristik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh konkretnya adalah pujian, hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru, dan lain-lain.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor-faktor Eksternal siswa

Faktor eksternal yakni faktor dari luar siswa atau kondisi lingkungan di sekitar siswa. Ada 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik, menurut wirowidjojo keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Sabda Nabi Muhammad Saw dari Abu Hurairah yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ما من مؤلف إلا يؤلف على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (رواه مسلم)³⁵
Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik, karena jika hal itu dibiarkan berlarut larut anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Begitu pula bila mendidiknya terlalu keras, memaksa dengan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik anak yang juga salah. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling memegang peranan yang penting

³⁵ Abu Husen Muslim Bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* Jilid II, (Bieirut Dar Al- Fikr, 1993), h. 556

untuk membantu siswa yang mengalami masalah seperti ini dan keterlibatan orang tua sangat mempengaruhi dalam keberhasilan bimbingan tersebut.

- b) Relasi antaranggota keluarga, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.
 - c) Suasana rumah, bila suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak kerasan/betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.
 - d) Keadaan ekonomi keluarga, bila anak dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya anak itu selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain. Bahkan bila ia harus bekerja untuk membantu orang tuanya, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak tersebut. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecendrungan-kecendrungan untuk memanjakan anak, sehingga ia suka berfoya-foya dan bersenang-senang, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar.
- 2) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi

siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung metode belajar dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat, pengaruh faktor ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya tetapi juga dapat merugikan karena bila sampai mengganggu belajarnya. Mass media juga sangat mempengaruhi siswa. Yang termasuk dalam mass media adalah radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, dan lain-lain. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup.³⁶

Sedangkan menurut Muhibbin Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³⁷

C. Korelasi Layanan Bimbingan Belajar dengan Efektivitas Belajar Siswa

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks. Masih banyak siswa dan mahasiswa yang belum mengetahui segala seluk-beluknya. Hasil belajarpun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Walaupun demikian guru pembimbing dapat membantu peserta didik dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efektif

³⁶ Slameto, op.cit., h.70

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, op. cit., h. 144.

dan efisien. Akan tetapi tidak menjamin suksesnya peserta didik tersebut. Karena sukses hanya tercapai berkat usaha keras. Tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.³⁸

Oleh sebab itu layanan bimbingan belajar dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya.

Ada beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar, antara lain: kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, kesulitan berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku maladaftif dalam belajar, seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya.³⁹

Oleh karena itu layanan bimbingan sangat diperlukan disamping memberi petunjuk-petunjuk tentang cara-cara belajar juga memberikan informasi, arahan dan motivasi agar belajar mereka bisa efektif dan efisien. Siswa diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Bila kita lihat keluar sering terjadi seorang siswa yang memiliki kemampuan inteligensi (kognitif) yang lebih tinggi dari pada teman-temannya. Bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah dari pada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata.

³⁸ *Ibid*, h. 73.

³⁹ Tohirin, *op. cit.*, h. 129-130

Sebaliknya, seorang mahasiswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan inteligensi yang sedang, dapat mencapai puncak prestasi yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif.

Oleh sebab itulah bimbingan sangat diperlukan. Baik dilakukan dengan teknik individual maupun dalam teknik kelompok.⁴⁰ *Pertama*, teknik bimbingan secara individual yaitu layanan bimbingan belajar yang memungkinkan peserta didik atau siswa mendapat layanan langsung tatap muka secara individual dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan belajar yang dialaminya. Dengan teknik ini pembimbing menghadapi seseorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bimbingan.

Teknik ini disebut juga individual *guidance* atau individual *counseling*, menunjuk pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu peserta didik secara perorangan agar dapat mengatasi masalah khusus atau unik yang sedang dihadapinya. Biasanya masalah-masalah itu bersifat pribadi dan rahasia, jadi lazimnya dilaksanakan dalam kegiatan konseling individual.

Tujuan dari bimbingan individual adalah untuk mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya apalagi menyangkut permasalahan-permasalahan belajar.⁴¹ Oleh sebab itu, guru pembimbing hendaknya bisa membuat siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang

⁴⁰ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *op.cit.*, h. 119.

⁴¹ Prayitno, *op. cit.*, h. 87.

baik, keterampilan, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.

Kedua, Teknik bimbingan secara kelompok menunjuk pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah-masalah mereka.⁴² Dalam bimbingan kelompok ini biasanya cara menyelesaikan atau mengatasi masalah itu dengan dengan bersama-sama, seperti dalam berdiskusi tentang bagaimana belajar yang baik.

Setiap orang turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Disinilah guru pembimbing berperan sebagai fasilitator dalam memandu kelompok, agar tercapai apa yang diinginkan dan dapat memecahkan masalah.

Oleh sebab itu layanan bimbingan belajar kelompok adalah layanan bimbingan belajar yang fokus menunjukkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber terutama dari guru pembimbing yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁴³

⁴² Husniabdillah, “Strategi Bimbingan Belajar Bagi Siswa Di Sekolah”
http://www.multiply.com/journal/item/9/_, Dec 27, '07 9:26 PM.

⁴³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 48.

Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber atau konselor yang bermamfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.⁴⁴ Para siswa dapat diajak secara bersama-sama mengemukakan pendapat mengenai masalah belajar, merangkumnya dan mencari langkah secara bersama-sama untuk memecahkan masalah tersebut.

Hal-hal yang perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari seorang guru pembimbing (konselor) adalah dalam menjelaskan kondisi-kondisi yang harus diperhatikan dan strategi belajar.

1. Kondisi-kondisi Yang Harus diperhatikan

Pembimbing atau konselor perlu memberikan informasi kepada peserta didik tentang kondisi-kondisi yang harus diperhatikan agar bisa meningkatkan cara belajar yang efektif. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:⁴⁵

Pertama, kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri individu itu sendiri misalnya kesehatan, keamanan, ketenteramannya, dan sebagainya. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika individu/siswa belajar yang tak henti-hentinya tidak hanya selama di pendididkan formal saja tetapi juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.

Kedua, kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya: 1) Ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang

⁴⁴ Prayitno, *op. cit.*, hlm. 87-88.

⁴⁵ Slameto, *op. cit.*, hlm. 74-76.

mengganggu konsentrasi belajar. 2) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata. 3) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Dalam menjelaskan kondisi-kondisi yang yang mempengaruhi peserta didik (internal dan eksternal) dalam meningkatkan efektivitas belajarnya, siswa bisa dibimbing baik secara individual maupun secara kelompok. Semua itu tergantung situasi akan tetapi lebih baik secara kelompok agar waktu lebih efisien dan mereka bisa saling diskusi dan saling bertukar pikiran bagaimana memecahkan masalah- masalah mengenai belajar tersebut. Akan tetapi bila permasalahan itu bersifat pribadi maka bimbingan lebih baik adalah secara individual walaupun waktu yang digunakan lumayan banyak.

2. Strategi Belajar

Selain dari kondisi hal- hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pembimbing (konselor) adalah strategi belajar. Belajar yang efektif dan efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar adalah tindakan siswa melaksanakan rencana belajar. Artinya usaha siswa dalam menggunakan beberapa variabel belajar (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya strategi belajar adalah tindakan nyata dari siswa atau praktek individu dalam belajar melalui cara- cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Dalam strategi belajar, hal yang perlu diperhatikan dan penting, seperti dalam: 1) Keadaan jasmani, belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil

yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat; (2) Keadaan emosional dan sosial, siswa yang merasa jiwanya tertekan, takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan akan mengakibatkan peserta didik tidak dapat belajar efektif. Begitu pula bila seseorang siswa tidak disukai oleh temannya akan menemui kesulitan belajar; (3) Keadaan lingkungan hendaknya jauh dari kemungkinan gangguan dan kehiruk pikukan; (4) Memulai belajar, agar tidak malas belajar atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya; (5) Membagi pekerjaan, sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu; (6) Adakan kontrol, selidiki pada akhir belajar, hingga manakah bahan itu telah dikuasai; (7) Pupuk sikap optimistis, adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna- sempurna, pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang mengembirakan; (8) Waktu bekerja, waktu yang tepat untuk belajar dijadikan alat untuk memerintah diri kita untuk belajar, sedangkan menyeleweng dari waktu itu adalah kegagalan; (9) Buatlah suatu rencana kerja, sebelum tidur hendaknya membuat rencana kerja untuk esok hari. Hanya dengan rencana kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu kita dengan efektif dengan efisien; (10) Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu hanya mungkin jika menggunakan waktu dengan efisien. Waktu yang lewat sudah hilang dan takkan kembali lagi; (11) Belajar keras tidak merusak, maksudnya belajar penuh konsentrasi tidak merusak, yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar; (12) Mempertinggi kecepatan membaca, seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu

sesingkat- singkatnya; (13) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku coba carilah gambaran tentang isi buku itu dalam garis besarnya; (14) Jangan membaca belaka, membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi harus bisa mengikuti jalan pikiran si pengarang.⁴⁶

Selain itu dalam belajar hendaknya seorang guru memberikan siswa sebuah SLANT (pandangan) baru, sebuah strategi yang diadaptasi dari teori Ellis (1991). Seorang guru harus menunjukkan kepada para peserta didik cara *sit up in their chair* (duduk tegak dikursi mereka), *learn forward* (condong ke depan), *ask questions* (bertanya), *no their heads* (menganggunkan kepala) dan *talk to their teacher* (berbicara dengan guru).⁴⁷

Dengan dijelaskannya strategi cara belajar yang efektif tersebut oleh guru pembimbing maka akan memudahkan anak didik agar selalu memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan ketika belajar supaya tidak asal-asal dalam belajar.

Dari beberapa strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing perlu bekerja sama dengan siswa (peserta didik), guru mata pelajaran, orang tua dan semua yang terkait dengan siswa (peserta didik). Guru pembimbing (konselor) tidak bisa bekerja dengan sendiri ia memerlukan orang lain dalam memberikan solusi dan mengatasi masalah klien.

Dengan adanya bimbingan dari guru pembimbing akan timbul ide-ide cemerlang dari para peserta didik sekalian agar dapat menyusun sendiri strategi

⁴⁶ Slameto. *op. cit.*, hlm.76- 82.

⁴⁷ Bobbi De Porter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2000), hlm. 170.

belajar yang cocok minimal untuk dirinya, yang nantinya mengarah pada suatu proses belajar yang dikatakan BELAJAR yang EFEKTIF.⁴⁸

Dari dua macam hal tersebut sebenarnya masih banyak lagi yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik. Akan tetapi penulis membatasinya. Semuanya bisa dilakukan secara individual dan secara berkelompok, tergantung dari masalah-masalah yang dihadapi.

Setelah semuanya dijelaskan oleh guru pembimbing kepada para peserta didik maka tahap-tahap layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh seorang konselor antara lain diantaranya: Memberikan tes-tes agar para peserta didik dapat terungkap masalah-masalah belajarnya maka guru pembimbing cukup melihat prestasi/nilai siswa dari guru kelas/bidang studi tertentu.

3. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan sikap, kecakapan dan keterampilan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Seperti dalam pembuatan jadwal, membaca, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

⁴⁸ Armenbaek, "metode-belajar-efektif", <http://www.blog.friendster.com/2008/04>.